



ANALISIS KONTEN INSTAGRAM @JENNIFERODELIA SEBAGAI SARANA PEWARTAAN MUSIK GEREJA BAGI GENERASI MUDA

Olaf Shyantica Wisanggeni¹⁾, Carolus Boromeus Mulyatno²⁾, Rian Antony³⁾

^{1,2)}Jurusan Filsafat Keilahian, Fakultas Teologi Wedabhakti,

Universitas Sanata Dharma

³⁾Jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan,

Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta

Abstrak

Saat ini, penggunaan media sosial seakan menjadi bagian hidup yang tidak terpisahkan dalam hidup manusia. Media sosial dapat menunjang beragam dinamika hidup seperti mendukung pekerjaan, tugas serta pelayanan. Instagram menjadi salah satu media sosial yang sudah mendunia serta menawarkan banyak fitur di dalamnya. Instagram dapat digunakan pula sebagai sarana pewartaan musik Gereja. Cover musik gereja mengalami transformasi ke arah digital. Tujuan penelitian adalah menganalisis konten cover musik gereja pada Instagram @jenniferodelia selama tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis konten. Penelitian ini menghasilkan dua hal penting. Pertama, Instagram sangat cocok dipakai sebagai media pewartaan bagi generasi muda. Kedua, instagram dapat menjadi media sosial yang efektif serta efisien, karena instagram adalah platform media sosial yang paling banyak kedua digunakan di Indonesia. Pewartaan tersebut kemudian dikemas oleh Jennifer Odelia melalui akun IG pribadinya dalam bentuk unggahan cover musik liturgi gerejawi dan lagu pop rohani.

Kata Kunci: Media Sosial, Instagram, Generasi Muda, Jennifer Odelia.

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah menjadi katalis utama dalam membentuk perubahan sosial dalam kehidupan

masyarakat. Sejak awal kemunculannya, Teknologi Informasi dan Komunikasi telah bertransformasi menjadi jaringan kompleks yang mendukung hampir setiap aspek kehidupan masyarakat.

*Correspondence Address : olafwisanggeni@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v11i1.2024. 98-107

© 2024UM-Tapsel Press

Transformasi ini tidak hanya terlihat dalam perubahan dalam bekerja, belajar dan berjumpa, tetapi juga telah mengubah secara mendasar cara manusia berkomunikasi. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang begitu masif telah memicu munculnya era digital, di mana kegiatan sehari-hari mulai bergantung pada konektivitas internet. Mulai dari bisnis, pendidikan, kesehatan, hiburan hingga interaksi manusia telah terintegrasi dengan internet. Karena itu, tidak heran jika Sufaidah (2010) menyebut bahwa internet merupakan tulang punggung infrastruktur informasi global.

Berdasarkan data dari *We Are Social & Hootsuite* (2023), jumlah pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 215 juta pengguna pada per Januari 2023 dan pastinya akan berkembang semakin besar lagi ke depannya. Kehadiran internet ini juga memberikan efek besar dalam pemakaian media sosial pula bagi umat manusia. internet dan media sosial tidak lagi menjadi suatu benda asing, melainkan menjadi salah satu bagian dari hidup manusia itu sendiri. Berdasarkan penelitian dari *smartinsights.com* (2023) para pengguna media sosial didominasi oleh mereka yang berusia 18-34 tahun.

Internet memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dan menyampaikan pesan, sehingga pertemuan secara langsung menjadi tanpa batas ruang, waktu dan jarak, penggunaannya bisa dengan mudah berpartisipasi dalam interaksi sosial (Muqsith, 2022). Manfaat ini memudahkan manusia untuk mencari serta memperoleh yang dibutuhkan, termasuk informasi. Kemajuan teknologi tersebut juga pada akhirnya akan bermuara terhadap peningkatan kesejahteraan umat manusia (Maulana & Ismail, 2022). Kehadiran internet dan perkembangan teknologi yang semakin mutakhir juga semakin mempercepat

dan memperluas perdagangan antar bangsa, di samping pertambahan dan kecepatan lalu lintas barang dan jasa (Farida & Thomasson, 2022). Internet juga membantu kita untuk dapat mengakses media sosial yang menciptakan jejaring dengan banyak pribadi di seluruh dunia. Pengguna media sosial secara tidak disadari telah membentuk suatu komunitas virtual (Fahrimal, 2018). Melalui media sosial, pengguna dapat dengan mudah mencari atau menambah teman, menginformasikan sesuatu, mengemukakan ide atau perasaan, mengungkapkan emosi atau rasa ke dalam kata-kata, gambar, atau foto bahkan meneruskan berita (Wood, 2011). Nugrahini dan Margunani (2015) bahkan menyimpulkan bahwa pemakaian internet berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi dan belajar siswa. Semua uraian tersebut merupakan dampak positif keberadaan internet juga sosial media.

Di sisi lain, internet ternyata memberikan dampak negatif pula bagi kehidupan manusia. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian dari dampak negatif internet terhadap keberlangsungan hidup manusia. Keberadaan internet memunculkan degradasi budaya (Budiarto, 2020), tindak pidana ujaran kebencian (*Hate Speech*) melalui media sosial seperti, facebook, instagram, twitter, dan jaringan sosial lainnya (Audi, dkk, 2022). Internet juga media sosial juga dapat menjadi wadah penayangan konten bernuansa pornografi (Rahabav & Yoedtadi, 2021). Media sosial juga mampu menciptakan perundungan (*cyber bullying*). Internet juga dapat memberikan efek kecanduan atau adiksi dalam penggunaannya (Sukri & Santoso, 2019). Internet atau media sosial juga dapat membuat seseorang untuk sosok yang kurang pergaulan bahkan ansos (anti sosial). Tidak hanya itu, penggunaan sosial media yang semakin

marak dapat membuat anak-anak dan remaja terlibat dalam perjudian online, menonton tontonan sarat kekerasan, terpapar berita hoax, pergaulan bebas dan rentan pencurian data pribadi (Setyaningsih & Setyowatie, 2023).

Media sosial juga memperoleh tanggapan positif dari Gereja Katolik. Konsili Vatikan II melalui dekret *Inter Mirifica* atau Upaya-Upaya Komunikasi Sosial menggemakan supaya Gereja menggunakan media komunikasi sosial untuk mewartakan keselamatan, mengajarkan tentang bagaimana manusia dapat menggunakan media tersebut dengan tepat (Inter Mirifica, 1992). Bapa Suci Yohanes Paulus II juga mempunyai perspektif positif yang serupa, bahwa internet dinyatakan sebagai peluang penginjilan. Paus Yohanes Paulus II (2002), langsung melihat bahwa internet adalah sebuah sarana baru bagi pewartaan Injil, “menyediakan peluang-peluang yang bagus sekali untuk pewartaan Injil, asalkan dilandasi kompetensi dan kesadaran yang jelas akan kekuatan dan kelemahannya”. Cover lagu musik liturgi dan pop rohani yang dilakukan oleh Jennifer Odelia membantu Gereja untuk semakin menyadarkan orang beriman akan kekayaan gerejawi, khususnya dalam bidang musik. Cover lagu tersebut dapat diakses, sehingga membuat orang lain dapat mengetahui, mempelajari hingga semakin mencintai Gereja. Karyanya sangat cocok menjadi pewartaan bagi generasi muda sekarang ini.

Sebagai salah satu jenis media sosial, Instagram yang masif juga dapat digunakan sebagai sarana pewartaan, katekese dan berbagi seputar menghidupi iman Katolik. Instagram tidak hanya sebatas media sosial atau berjejaring belaka, namun dapat diubah menjadi sarana pewartaan. Kebaruan instagram inilah yang menjadi daya tarik tersendiri saat ini. Oleh karena itu, instagram mempunyai nilai positif yang

semakin berkembang sebagai suatu media sosial.

Instagram dan konsepnya

Instagram adalah suatu aplikasi yang berfungsi sebagai media untuk berbagi foto, video dalam sebuah jejaring sosial, memungkinkan pengguna untuk mengambil foto dan video, serta menambahkan filter tertentu untuk menambah kesan menarik di suatu foto. Pada awalnya, pemakaian instagram lebih difokuskan pada perangkat *smartphone* seperti Android dan iOS. Akan tetapi, kini para pengguna dapat mengakses instagram melalui mode *web app* dengan fitur yang sama seperti yang ditawarkan di gawai pula. Secara terminologi, kata instagram berasal dari dua kata yaitu, *insta* dan *gram*. Kata *insta* diambil dari kata *instan*, di mana merujuk kepada hasil dari kamera polaroid yang dapat dihasilkan secara langsung atau *instan*. Kemudian, kata *gram* diambil dari kata *telegram* yang dapat mengirimkan informasi secara cepat. Dalam perihal ini, kata *instagram* disesuaikan dengan tujuan pembuatannya yaitu mampu mengirim foto atau video lewat jaringan internet dengan cepat atau *instan*. Selain disebut *instagram*, para pengguna juga terbiasa menyebutnya dengan sebutan *instan* maupun *IG*. Sama seperti media sosial pada umumnya, *instagram* mempunyai konsep interaksi antar pengguna dengan mengikuti (*following*) atau pengikut (*follower*). Pengguna juga mampu berkomentar, menyukai, mengirim, dan menyimpan foto ataupun video dalam akun pribadinya.

Salah satu konten *instagram* yang menarik untuk ditelisik adalah konten yang dibuat oleh Jennifer Odelia. Konten *instagram*nya berfokus pada aktivitas keseharian Jennifer Odelia. Namun menariknya, konten ini lebih banyak mengangkat tema musik Gereja. Pemilik akun *instagram* tersebut bernama lengkap Geralda Jennifer

Odelia. Dia adalah seorang pemazmur, pelatih vokal, artis medsos, *content creator*, *influencer*, dan juga model. Dia adalah seorang dara yang banyak berkarya di dalam maupun di luar lingkup Gereja. Jennifer Odelia menggunakan Instagram sebagai sarana pewartaan musik Gereja pada generasi muda. Sejak tahun 2017, Jennifer Odelia sudah aktif dalam membuat konten digital yang berhubungan tentang agama Katolik dan menjadi seorang Katolik. Dia membuat konten seputar doa, doktrin Katolik, liturgi juga kehidupan keseharian orang beriman Katolik. Dia termasuk seorang awam Katolik, namun memiliki karya pelayanan tersendiri bagi Gereja. Kini di Instagram pribadinya, Jennifer Odelia telah diikuti oleh 55,6 ribu pengikut dan telah membuat postingan sebanyak 777 kiriman. Dia memiliki motto pelayanan "*Servite Domino In Laetitia*" yang artinya "Layanilah Tuhan dengan Sukacita."

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun kesadaran baru bagi orang beriman untuk berani terjunewartakan Sang Sabda lewat media sosial. Selain itu, penelitian ini hendak melihat efektivitas Instagram sebagai media sosial mana yang efektif dan efisien untuk digunakan sebagai pewartaan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dalam memberikan edukasi serta katekese bagi umat beriman mengenai tema musik gereja. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa mengajak generasi milenial untuk ambil bagian dalam karya pewartaan melalui media sosial di zaman kini. Keterlibatan tersebut dapat dilakukan dengan cara yang sederhana yaitu cover lagu musik gereja, baik itu musik liturgi atau musik pop rohani.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif analisis konten. Metode penelitian kualitatif ini sangat kompatibel untuk

mengeksplorasi serta memahami sebuah masalah atau isu yang kompleks yang sedang terjadi (Creswell, 2013). Analisis isi atau *content analysis* adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi dalam media audio, video atau tertulis. Tujuan dari analisis konten adalah untuk menggambarkan karakteristik isi dari suatu pesan. Analisis isi atau *content analysis* ini merupakan suatu teknik penelitian yang dipakai untuk mengetahui isi suatu pesan di media komunikasi. Analisis konten ini juga dapat digunakan pula untuk mengetahui jenis-jenis konten yang paling menarik perhatian audiens.

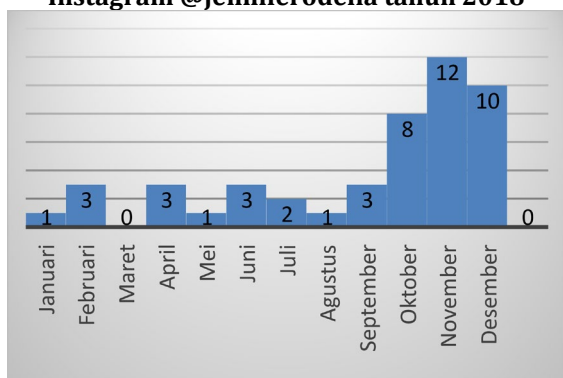
Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dipakai untuk memperoleh data secara mendalam, di mana peneliti menganalisis serta mengumpulkan data yang telah didapat dari konten Instagram @jenniferodelia. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui penelusuran juga pengamatan langsung dari unggahan konten Instagram Jennifer Odelia. Analisis konten berfokus pada konten-konten Instagram Jennifer Odelia selama satu tahun di tahun 2018. Periode tahun 2018 ini dipilih, karena Jennifer Odelia mulai fokus membangun citra, menyajikan konten terpadu, serta meniti karier lebih lanjut sebagai seorang penyanyi musik Gereja. Unggahan konten yang dia buat kemudian selalu mengarah kepada cover musik Gereja. Periode tahun 2018 ini juga menjadi titik awal konsistensinya dalamewartakan musik Gereja melalui platform Instagram Jennifer Odelia. Konten tersebut kemudian akan dipilah, unggahan apa saja yang termasuk ke dalam kategori musik liturgi serta lagu pop rohani.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada konten-konten Instagram @jenniferodelia, ditemukan 47 konten cover lagu selama

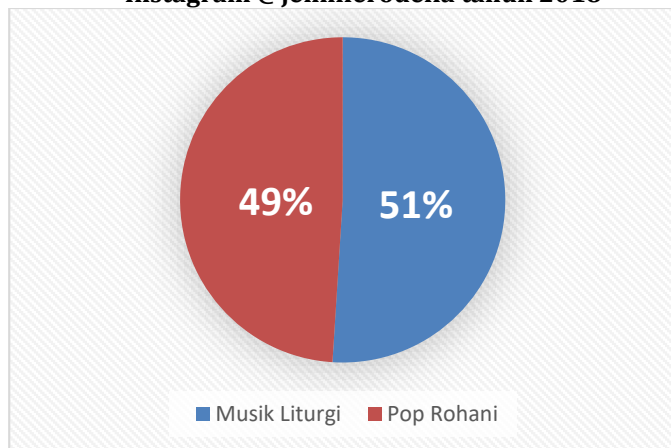
tahun 2018. Konten-konten tersebut terbagi dalam lagu pop rohani sebanyak 23 lagu atau 49 persen dan lagu musik liturgi sebanyak 23 lagu atau 49%. Meskipun demikian, selama 2018 tersebut, presentase cover lagu pada instagram @jenniferodelia berbeda setiap bulannya seperti yang terlihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Jumlah Konten Musik Gereja Instagram @jenniferodelia tahun 2018



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 4. Persentase Konten Musik Gereja Instagram @jenniferodelia tahun 2018



Sumber: diolah oleh peneliti, 2023

Efektivitas Instagram sebagai media pewartaan

Transaksi informasi menjadi sangat dinamis berkat kehadiran internet. Dewasa ini, ciri khas internet yang sangat cepat melampaui sekat ruang dan waktu menjadi salah satu nilai plus yang digemari masyarakat. Perkembangan internet yang semakin maju membuat manusia dapat

terhubung dengan masyarakat dunia. Internet berdampak nyata terhadap pola konsumsi manusia sekaligus pola komunikasi. Internet ini dapat berimbas terhadap pendangkalan pikiran, mengorbankan kemampuan manusia untuk berpikir secara mendalam (Carr, 2011).

Meskipun kehadiran internet memodifikasi cara manusia berkomunikasi, tetapi pada hakikatnya pola jaringan komunikasi sosial di dunia nyata tidak diubah oleh internet. Castells (2008) beranggapan bahwa internet malahan memperkuat dan memperteguh jaringan komunikasi sosial yang sudah hadir di tengah kehidupan bermasyarakat, serta mereplikasinya ke dalam suatu bentuk digital yang jangkauannya lebih luas. Menurut Subandi dan Akhmad (2014), internet telah menciptakan hubungan abstrak antar para penggunanya dalam ikatan yang konkret serta membentuk suatu masyarakat seperti sarang laba-laba, di mana membentuk masyarakat dalam dunia maya (*cyberspace*). Masyarakat dunia maya itu menjadi masyarakat jaringan yang mempunyai struktur yang terbentuk berdasarkan aktivitas pemakaian mikro-elektronik sebagai basis dari digitalisasi teknologi informasi dan komunikasi (Castells, 2009).

We Are Social & Hootsuite (2023) menunjukkan bahwa pengguna Whatsapp di Indonesia ada sebanyak 92,1% dari jumlah populasi; Di tempat kedua, pengguna Instagram ada sebanyak 86,5% dari jumlah populasi. Data tersebut dapat menjadi pijakan untuk melakukan tindakan katekese di media sosial. Jennifer Odelia melakukan pilihan tepat dengan mengunggah kontennya di platform Instagram. Instagram menjadi media sosial yang paling banyak digunakan kedua setelah Whatsapp di Indonesia. Satu poin penting di sini adalah instagram sebagai media sosial memiliki pengaruh yang besar di Indonesia. Nilai plus ini yang

membuat instagram dapat menjadi media sosial yang efektif, efisien untuk digunakan sebagai sarana katekese bagi umat Katolik. *Followers* IG Jennifer Odelia mampu menikmati cover musik gereja, baik itu musik liturgi maupun lagu pop rohani. Jennifer Odelia mampu mengemas karya pelayanan dengan begitu menarik dalamewartakan Sang Kabar Sukacita di dunia sekarang ini. Berawal dari hobinya untuk bernyanyi kemudian melebarkan sayap di dalam Gereja menjadi pemazmur. Karyanya tidak hanya menyasar orang muda belaka, melainkan menyapa seluruh orang beriman Katolik.

Instagram telah terbukti mempunyai dampak positif bagi manusia. Jennifer Odelia sebagai generasi muda telah memanfaatkan instagram dengan baik. Hal ini terbukti dengan konten cover musik Gereja miliknya yang menghibur, mengedukasi serta positif. Konten instagram @jenniferodelia memperoleh berbagai macam tanggapan di dunia maya. Ada bentuk dukungan dari sesama umat Katolik, ucapan terima kasih atas konten, pujian atas suara yang merdu juga parasnya yang cantik, beragam dukungan serta *emoticon* dari warga instagram lainnya. Berikut ini gambaran dukungan audiens atas karya instagram @jenniferodelia



Gambar 1. Tanggapan konten instagram @jenniferodelia

Instagram dan Musik Gereja

Jennifer Odelia membawakan beberapa nyanyian pop rohani dan lagu liturgi gerejawi. Berdasarkan data satu tahun di tahun 2018, Jennifer Odelia telah mengunggah empat puluh tujuh postingan berupa cover lagu pop rohani serta lagu liturgi di instagram pribadinya. Ada dua puluh empat cover lagu musik liturgi dan dua puluh tiga lagu pop rohani yang telah diciptakan dalam kurun waktu satu tahun. Cover lagu tersebut menjadi metode pewartaan baru yang selaras dengan generasi millennial zaman kini. Konten tersebut dapat diakses di manapun, kapanpun oleh siapapun dengan ketersediaan internet juga sinyal yang memadai. Cover lagu-lagu itu menjadi terobosan baru untuk memperkenalkan kekayaan Gereja dalam bentuk musik rohani kepada seluruh umat beriman. Kemasan baru penyampaian lagu pop rohani, lagu liturgi merupakan tuntutan wajar saat ini.

Dalam konten instagramnya, Jennifer Odelia mengcover empat belas mazmur tanggapan dalam ranah musik liturgi. Cover lagu tersebut akan memudahkan umat beriman, khususnya pemazmur untuk belajar lebih mendalam teknik bernyanyi, notasi, nada, pola lagu mazmur tanggapan. Mereka dapat melihat, mendengarkan dan merasakan cara bernyanyi mazmur tanggapan dengan baik dan benar. Konten cover lagu dengan jumlah likes paling sedikit di tahun 2018 adalah lagu *Here I am Lord*. Konten dengan jumlah tayangan terendah adalah *O Sole Mio (My Suns)* dengan 2.624 tayangan saja. Sedangkan cover lagu rohani, Janji-Mu seperti Fajar menempati komentar terbawah sebanyak 4 buah saja. Konten cover lagu yang paling populer sepanjang tahun 2018 adalah lagu Sayur Kol versi rohani. Unggahan tersebut memperoleh

jumlah likes sebanyak 13.681, jumlah tayangan sebesar 126.104 kali ditonton, dan komentar sebanyak 545. Pada tahun 2018, lagu Sayur Kol memang sedang *trending topic*, sangat dekat dengan masyarakat, dikenal banyak orang. Hal ini membuat konten cover Lagu Sayur Kol dengan lirik rohani juga menjadi viral berkat imbas lagu asli yang sudah populer terlebih dahulu.

Jennifer Odelia juga mengangkat cover lagu tematis yang disesuaikan menyambut perayaan Natal tahun 2018, di mana dia mengcover lima lagu tema Natal. Lima lagu tersebut ada dua lagu musik liturgi adalah *Silent Night* dan *Joy To The World*. Ada tiga lagu pop rohani, yaitu Hai Kota Mungil Betlehem, *We Wish You Merry Christmas*, dan Seorang Anak Tlah Lahir. Konten cover lagu pop rohani juga mengangkat banyak tema. Ada lagu yang berciri mengenai cinta kasih, harapan kepada Allah, iman kristiani, sosok Allah yang peduli, kepercayaan kepada Allah, pujian serta penghormatan kepada Bunda Maria, relasi antara manusia dengan Bapa, penantian kelahiran Yesus Kristus. Tema-tema tersebut sangat dekat dengan ajaran kristiani, sehingga dapat menyentuh umat Katolik secara menyeluruh. Salah satu ajaran yang kentara di dalam lagu-lagu pop rohani itu adalah tentang iman, harapan dan kasih (bdk. 1 Korintus 13: 13). Cover lagu-lagu rohani itu dapat menjadi sarana katekese baru tentang kristianitas. Melalui pewartaan musik Gereja, instragram @jenniferodelia menawarkan ajaran Katolik, memperteguh iman, harapan, kasih kepada Allah, memberikan ketenangan dan dukungan moral bagi manusia yang dikemas melalui cover musik yang estetik. Ungkapan yang tertuang dalam lagu-lagu itu juga dapat membantu umat untuk belajar, semakin beriman serta mengaktualisasi iman Katolik setiap pribadi.

Musik Gereja sebagai sarana pewartaan digital

Jennifer Odelia telah berkontribusi secara nyata dalam karya Gereja Universal. Sebagai awam, dia telah ikut andil menyebarkan musik liturgi gerejawi sesuai kapasitasnya. Partisipasi ini dapat dilakukan oleh umat beriman yang lainnya. Pemakaian media berbasis internet akan memperluas jangkauan audiens. Keberadaan media berbasis internet yang melekat dalam kehidupan menciptakan konsep khalayak menjadi samar (McQuail, 2011). Internet tersebut kemudian dipakai sebagai sarana pewartaan zaman sekarang, terlebih dalam konteks IG Jennifer Odelia berupa cover musik liturgi dan cover lagu rohani. Secara singkat, musik liturgi dapat dikatakan sebagai musik sakral dalam agama Katolik, atau musik yang dibawakan dalam liturgi Gereja Katolik (Martasudjita, 1999). Sedangkan, lagu pop rohani adalah suatu lagu yang memiliki ciri khas rohani berupa pujian, syukur, persembahan yang ditujukan kepada Allah. Musik pop rohani pada dasarnya tidak dapat digunakan di dalam peribadatan ataupun ibadah di Gereja Katolik.

Musik merupakan salah satu bagian dari hidup manusia yang tidak akan bisa dipisahkan. Musik sering kali dapat kita dengarkan di sekolah, tempat ibadah, kantor, pusat perbelanjaan, tempat rekreasi, media massa elektronik, dan di banyak tempat lainnya. Musik mampu melintasi batasan usia, jenis kelamin, ras, agama maupun suku bangsa (Saragih, 2008). Musik pada hakikatnya bersifat netral, di mana musik merupakan presentasi estetis dari keindahan vokal, nada, genre, dll. Dalam perspektif kristen, musik memiliki unsur vertikal (glorifikasi) dan unsur horizontal (santifikasi).

Musik merupakan salah satu bagian fundamental di dalam Gereja Katolik. Musik memiliki tempat yang amat penting dalam liturgi. Konstitusi

Sacrosanctum Concilium secara khusus membahas di bab VI art. 112-121. Musik bukanlah sesuatu yang bersifat sebagai iringan belaka, melainkan menjadi bagian dari liturgi itu sendiri. Menurut Karl Edmund Prier (2007), musik Gereja diciptakan dan dipergunakan untuk keperluan ibadah. Musik gereja bersifat esensial dalam menambahkan dimensi-dimensi lebih jauh terhadap perasaan dan keindahan dalam ibadah (White, 2009). Musik gereja berfungsi membantu umat supaya lebih mudah terhubung dengan Tuhan melalui musik yang dimainkan oleh para pengiring musik di gereja. Tidak sebatas itu, setiap musik, nyanyian dan alat musik yang dipakai dalam perayaan iman gereja juga disebut musik gereja (Martasudijita & Kristanto, 2007).

Kehadiran generasi milenial tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya tren penggunaan internet di dunia. Beberapa keunggulan generasi milenial adalah mereka lebih melek teknologi, mampu menguasai beberapa aplikasi, bahkan mampu menggunakan banyak perangkat elektronik yang terkoneksi dengan internet. Berdasarkan riset komprehensif, Qomariyah (2009) melakukan penelitian terhadap remaja di perkotaan terkait pola penggunaan internet mereka. Hasil risetnya menunjukkan bahwa tujuan utama para remaja di perkotaan mengakses internet didominasi aktivitas untuk mencari hiburan atau kesenangan.

SIMPULAN

Media sosial memang dapat digunakan pula untuk katekese, sarana pewartaan, serta berbagi dalam menghidupi iman Katolik. Salah satu pribadi yang mengaplikasikan media sosial sebagai sarana pewartaan adalah Geralda Jennifer Odelia. Jennifer Odelia menggunakan Instagram untuk menampilkan cover lagu musik liturgi juga lagu pop rohani. Cover lagu liturgi ataupun pop liturgi dapat menjadi sarana

pewartaan baru bagi generasi millennial. Musik menjadi salah satu bagian esensial dalam kehidupan manusia. Melalui karyanya, orang Katolik akan semakin mudah mengenali, belajar serta mengakses kekayaan gereja dalam bentuk musik liturgi juga pop rohani di internet.

Jennifer Odelia telah membuktikan bahwa penyebaran ajaran agama kristiani dapat dilakukan secara baru, menarik sehingga dapat berdampak positif bagi seluruh umat Katolik. Hal ini mengindikasikan gambaran dari bentuk kerasulan baru di zaman millennial. Dia ikut bergerak menjadi seorang Katolik yang mengaktualisasi imannya dewasa kini. Kontennya menjadi salah satu bentuk penyadaran bahwa Gereja tidak sekadar dimiliki oleh kaum berjubah semata. Umat beriman mampu ikut andil dengan kapasitasnya masing-masing. Jennifer Odelia mampu memberikan inspirasi melalui kesaksian serta menyentuh setiap pribadi yang dia jumpai. Dia mengajak kita semua untuk semakin mencintai Gereja dengan cara yang kekinian.

DAFTAR PUSTAKA

Audi, Q. T., Ardhian, R. W. K., & Deris, D. (2022). Human Resource Development in the Building. *JAMBU AIR: Journal of Accounting Management Business and Internasional Research*, 1(2), 59-65.

Budiarto, Gema. (2020). Indonesia dalam Pusaram Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. 13(1), 50-56. DOI: doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912

Carr, N. (2010). *The Shallows: Internet Mendangkalkan Cara Berpikir Kita?*. Penj. Rudi Atmoko. Bandung: Mizan.

Castells, Manuel, (2008). The New Public Sphere: Global civil society , communication networks, and global governanc. *The ANNALS of The American Academy of Political and Social Science*, 616(1), 78-93.

- Castells, Manuel, (2009). *Communication Power*. New York: Oxford University Press.
- Creswell, J.W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing among Five Approaches* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Creswell, J.W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamal, Hidajanto & Fachruddin Andi. (2022). *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Dreamgrow. (2023). Top 15 Most Popular Social Networking Sites and Apps 2023. Diakses dari <https://www.dreamgrow.com/top-15-most-popular-social-networking-sites/>
- Fahrimal, Y. (2018). Netiquette: Etika jejaring sosial generasi milenial dalam media sosial. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 22(1), 69-78, <https://doi.org/10.46426/jp2kpv22i1.82>
- Farida, I., & Thomasson, A. (2022). The Effectiveness of Applying Google Classroom to Student Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Amarta*, 1(1), 17-23.
- Ginting, Rahmanita, dkk (2021). *Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*. Cirebon: Penerbit Insania
- Hardawiryana, R. Terj. (1992). *Inter Mirifica: Di antara Penemuan-Penemuan Teknologi yang Mengagumkan*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Hardarwiryana, R. Terj. (1993). *Sacrosanctum Concilium: Konstitusi tentang Liturgi Suci*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Ibrahim, Idi Subandy & Akhmad Bachruddin Ali, (2014). *Komunikasi dan Komodifikasi: Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Martasudjita, E. P.D. (1999). *Pengantar Liturgi: Makna Sejarah dan Teologi Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Martasudjita, E. P. D. & Kristanto, Yosep, (2007). *Panduan Memilih Nyanyian Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Maulanna, D. T., & Ismail, T. (2022). Teacher Strategies Building Learning Motivation in Street Children. *Jurnal Pendidikan Amarta*, 1(1), 6-10.
- McQuail, Denis. (2011). *Teori Komunikasi Massa* (Edisi 6 Bu). Jakarta: Salemba Humanika.
- Muqsith, M. A. (2022). *Pesan Politik di Media Sosial Twitter*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Nugrahini, R. W. & Margunani. (2015) The Effect of Family Environment and Internet Usage on Learning Motivation. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. 10(2): 166-175.
- Prier, Karl Edmund, (2007). *Sejarah Musik Jilid II*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Qomariyah, A.N. (2009). Perilaku penggunaan internet pada kalangan remaja di perkotaan. Universitas Airlangga Surabaya.
- Rahabav, Mediatrice & Yoedjadi, M. G. (2021). Analisis Isi Konten Pornografi di Instagram. 5(1), 1-7.
- Saragih, Winardo (2008). *Misi Musik: Menyembah atau Menghujah Allah?* Yogyakarta: Andi Offset.
- Setyaningsih, Emy & Setyowatie, Dwi. (2023) Sosialisasi Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Gadget Serta Media Sosial di Kalangan Anak-Anak dan Remaja. *Indonesian Journal of Community Service and Innovation (IJCOSIN)*. 3(1): 64-71. Doi: 10.20895/ijcosin.v3i1.919
- Smartinsight. (2023). *Global Social Media Research Summary 2023*. Diakses dari <https://www.smartinsights.com/social-media-marketing/social-media-strategy/new-global-social-media-research/>
- Sukri, Clarin & Santoso, J. M. J. P. (2019). Ruang Penyembuhan untuk Efek Fisik dari Kecanduan Internet. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan Arsitektur (STUPA)*. 1(2): 997-1008.
- We Are Social & Hootsuite, 2023 "Digital Data Indonesia 2023" Diakses dari <https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia>
- White, James, (2009). *Pengantar Ibadah Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Wijayanti, S. H., dkk. (2022). Bentuk-bentuk Etika Bermedia Sosial Generasi Milenial." *Jurnal Komunikasi* 16 (2): 129-146. Doi: <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol16.iss2art3>

Wood, J. T. (2011). *Communication Mosaics: An Introduction to the Field of Communication*. Wadsworth.

Yohanes Paulus II (2002). Internet: Forum Baru bagi Pewartaan Injil. Pesan Bapa Suci pada Hari Komunikasi Sedunia ke-36, Minggu, 12 Mei 2002. Diakses dari <https://komunikasisosial.blogspot.com/2010/03/2002-hari-komunikasi-sedunia-ke-36.html>